

Analisis Kategori Kelas Kata Pada Cerita Rakyat “Sitagan Bulu” Yang Berasal Dari Batak Toba

Juni Agus Simaremare

Universitas HKBP Nommensen Medan
aritonangjunisimaremare@gmail.com

Sepmasrina Padang

Universitas HKBP Nommensen Medan
sepmasrinapadang@student.uhn.ac.id

Amelia K.D. Sinaga

Universitas HKBP Nommensen Medan
amelia.kdwisinaga@student.uhn.ac.id

Novita E. Sagala

Universitas HKBP Nommensen Medan
novita.enjelisagala@student.uhn.ac.id

Abstract

This research aims to determine the categories of word classes contained in the Si Tugan Bulu folklore from the Toba Batak region. In the linguistic dictionary, the definition of morphology is the field of linguistics that studies morphemes and their combinations or parts of language structure which include words and parts of words, namely morphemes. This research used theory of morphemes as discussed by Chaer (2012) where a linguistic concept focusing on the smallest grammatical units in a language. Morphemes carry meaning and function as the foundation of morphology, shaping words and their structures. The method used in this research is the library research method. The results and research of this and the word class categories in the short story "Si Tagan Bulu originating from Toba Batak can be expressed in the form of nouns, adjectives, verbs, prepositions, interjections, conjunctions, reduplications, numarelia, pronouns. demonstrativa interrogativa, adverbs.

Keywords: categories, word classes, folklore, Si Tagan Bulu

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan, pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya. Karena itu, bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas (Adolf Hualai,

2017: 7 dan Gorys Keraf, 1994: 3). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan juga untuk mengidentifikasi diri. Bahasa

merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan bisa melanjutkan kelangsungan hidup mereka dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Mereka tidak bisa berinteraksi dengan mudah dan baik jika mereka tidak menguasai bahasa antara satu sama lain dan dengan tidak adanya kesinambungan tersebut mereka juga tidak dapat menangkap ekspresi kejiwaan maupun keinginan yang diutarakan oleh lawan komunikasinya. Fungsi dari bahasa itu sendiri dapat dikaji melalui dua cara, yaitu secara internal dan secara eksternal. Kajian secara internal adalah pengkajian yang hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa, yang mencakup struktur fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Kajian ini dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang sudah ada dalam aturan dalam pengkajian disiplin linguistik. Sedangkan kajian secara eksternal adalah pengkajian yang dilakukan terhadap struktur yang berada di luar bahasa tersebut, misalnya sosiolinguistik, psikolinguistik, neurolinguistik, dan lain-lain.

Pada kamus linguistik pengertian morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yaitu morfem. Nurhayati dan Siti Mulyani menyatakan morfologi adalah ilmu yang membicarakan kata dan proses pengubahannya. Berbagai pengertian morfologi tersebut dapat definisikan arti morfologi yaitu sebagai bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata meliputi pembentukan atau perubahannya, yang mencakup kata dan bagian-bagian kata atau morfem. Kata adalah unsur yang paling penting dalam membangun sebuah kalimat (Chaer, 2012:121). Terdapat beberapa kata yang memiliki fungsi dan peranan yang berbeda

sesuai dengan kelas kata atau jenis katanya. Klasifikasi kata menurut Chaer (2012:166) pada tata bahasa tradisional mengklasifikasikan kata ini menjadi dua bagian, yaitu: kriteria makna dan kriteria fungsi. Kriteria makna dipakai untuk mengidentifikasi kelas verba, nomina, dan ajektiva. Lalu, pada kriteria fungsi dipakai untuk mengidentifikasi konjungsi, preposisi, adverbial, dan pronominal. Penggolongan kelas kata tersebut berfungsi sebagai satuan bahasa berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal.

Widjono menjelaskan kelas kata adalah golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan kategori bentuk fungsi dan makna dalam system gramatikal. Kelas kata terbagi atas (1) verba (2) adjektiva (3) nomina (4) pronominal (5) numeralia (6) adverbial (7) demonstrativa (8) interogativa (9) artikula (10) preposisi (11) konjungsi (12) fatis (13) interjeksi. Verba atau kata kerja merupakan kata-kata yang menyatakan suatu perbuatan atau tindakan, proses, gerak, keadaan atau terjadinya sesuatu. Adjektiva adalah kata yang menyatakan sifat, keadaan, watak seseorang, binatang atau benda. Nomina adalah nama dari semua benda dan segala sesuatu yang dibendakan. Kata ganti (pronominal) adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain dalam struktur kalimat. Kata bilangan (numeralia) adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya sesuatu hal yang kongkret (orang, binatang, atau barang) dan konsep. Adverbial (kata keterangan) adalah kata yang menerangkan predikat (verba) suatu kalimat. Kata tunjuk (demonstrativa) adalah kata yang dipakai untuk menunjuk atau menandai orang atau benda secara khusus. Kata tanya (interogativa) adalah kata yang digunakan untuk menanyakan sesuatu, berdasarkan

jenis dan pemakaiannya. Kata sandang (artikula) adalah kata tugas yang membatasi makna nomina. Preposisi atau kata depan adalah kata yang selalu berada di depan kata benda, kata sifat, atau kata kerja. Konjungsi (kata sambung) adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Kategori fatis adalah kelas kata yang bertugas untuk memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan kawan bicara. Kata seru (interjeksi) adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hari pembicara.

2. PENDEKATAN TEORI

2.1. Teori Morfem

Dalam teorinya, Chaer mengklasifikasikan morfem menjadi dua tipe utama: morfem bebas dan morfem terikat (Chaer, 1994). Morfem bebas dapat berdiri sendiri sebagai kata yang lengkap dan bermakna. Contohnya kata 'buku' dan 'anak' dalam bahasa Indonesia. Di sisi lain, morfem terikat tidak dapat berdiri sendiri dan harus melekat pada morfem lain untuk memberikan makna. Misalnya, imbuhan '-kan' atau '-i' dalam bahasa Indonesia. Pemahaman ini membantu dalam analisis struktural kata dan pembentukan kata dalam bahasa.

Selain itu, Chaer juga menyoroti pentingnya memahami fungsi morfem dalam konteks sintaksis dan semantis. Morfem tidak hanya membangun kata tetapi juga memberikan nuansa makna dan fungsi gramatikal dalam kalimat. Misalnya, penggunaan awalan dan akhiran dalam bahasa Indonesia seringkali mengubah kelas kata atau memberikan makna tambahan yang spesifik (Chaer, 1994). Melalui teorinya, Chaer memberikan pandangan yang lebih dalam

tentang bagaimana bahasa dibangun dan dipahami, khususnya dalam konteks bahasa Indonesia.

Dalam linguistik, kategori kelas dalam kata merujuk pada sistem klasifikasi yang mengelompokkan kata-kata berdasarkan ciri-ciri gramatikal tertentu seperti jenis, fungsi, dan bentuknya. Konsep ini sangat penting dalam morfologi dan sintaksis, serta dalam analisis bahasa secara umum.

Pertama, ada kelas kata terbuka, yang mencakup nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), dan adverbial (kata keterangan). Kelas kata terbuka ini cenderung menerima penambahan kata baru dan sangat beragam. Misalnya, dalam bahasa Indonesia, kata seperti 'rumah' (nomina), 'berlari' (verba), 'indah' (adjektiva), dan 'cepat' (adverbial) merupakan bagian dari kelas kata terbuka (Alwi et al., 2003).

Kedua, ada kelas kata tertutup yang mencakup preposisi, konjungsi, artikel, dan pronomina (kata ganti). Kelas ini cenderung lebih stabil dan jarang menerima kata baru. Contohnya, dalam bahasa Indonesia, kata seperti 'di', 'dan', 'yang', dan 'dia' termasuk dalam kelas kata tertutup.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis morfem telah menjadi topik penting dalam linguistik, memberikan wawasan mendalam tentang struktur dan pembentukan kata dalam berbagai bahasa. Salah satu penelitian terdahulu yang berpengaruh adalah karya Leonard Bloomfield, yang dalam bukunya "Language" (1933), membahas secara rinci tentang morfologi, termasuk analisis morfem. Bloomfield mendefinisikan morfem sebagai kombinasi dari bentuk fonem yang tidak dapat dipecah lebih lanjut tanpa kehilangan atau mengubah maknanya. Pendekatannya menekankan

pentingnya pemisahan antara morfem bebas dan morfem terikat, yang kemudian menjadi dasar dalam studi morfologi (Bloomfield, 1933).

Penelitian lain yang signifikan dilakukan oleh Zellig Harris, yang dalam karyanya "Morpheme Boundaries within Words: Report on a Computer Test" (1970), menggunakan metode analisis distribusional untuk mengidentifikasi batas morfem. Harris berfokus pada pola distribusi fonem dan morfem dalam sebuah kata, menggunakan pendekatan statistik dan komputasional. Penelitiannya memberikan kontribusi penting dalam pengembangan algoritma pemrosesan bahasa alami untuk analisis morfologis, menandai awal dari era komputasi dalam linguistik (Harris, 1970).

3. METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research. Beberapa penelitian literatur referensi, yang tidak dapat dipisahkan dari literatur ilmiah, terkait dengan penelitian teoretis. Dalam penelitian kepustakaan pada cerita rakyat "Si Tagan Bulu" dilakukan langkah-langkah meliputi 1) bagian pendahuluan, 2) bagian hasil pembahasan, 3) kesimpulan. Sumber data penelitian diperoleh dari cerita rakyat berjudul "Si Tagan Bulu." Pendekatan penelitian kepustakaan atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan adalah perolehan data penelitian berdasarkan objek atau variabel berupa artikel, jurnal, catatan, buku, dan lain-lain (Santosa dalam Nur, 2021). Dalam hal teknik pengumpulan data, penulis mengacu pada teori Mary W. George yang akan diragam sebagai berikut 1) Memilih topik tentang kategori kelas kata dalam cerita rakyat "Si Tagan Bulu" yang berasal dari batak toba 2)

Merangkum dengan menyusun hasil akhir proses analisis kategori kelas kata dalam cerita rakyat yang berjudul "Si tagan Bulu" yang berasal dari Batak Toba.

3.1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian pada ini adalah teknik pengumpulan data langkah paling strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data akan menunjukkan langkah-langkah paling mendasar dalam penelitian agar penelitian bisa mengarah pada masalah yang ditemukan (Sugiyono, 1992:224).

Menurut (Arikunto,2010,273) langkah-langkah teknik baca sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pemahaman Arikunto teknik pengumpulan data lebih intensif dan lebih mengedepankan objek yang diteliti. Membaca yang lebih intensif bahan dan data yang sudah ada dengan cara menggunakan teknik membaca.
- b. Memilih data yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- c. Serta membaca bahan-bahan yang sudah dikumpulkan, kemudian dapat memilah bahan mana yang benar sesuai permasalahan dan penelitian.

4. HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil penelitian dari kategori kelas kata pada cerita rakyat yang berjudul SiTagan Bulu yang berasal dari batak toba dapat diungkapkan dalam bentuk verba, ejektiva, nomina, pronomina, numeralian, adverbia, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, interjeksi.

1. Verba

Melahirkan	Mengerti
Meninggal	Menyusukan
Menoleh	Memberi
Mengenang	Menyatakan
Melihat	Membawa
Menerangkan	Mengerjakan

Memelihara	Menghidangkan
Mengasuh	Mengembalkan
Mendekat	Melanggar
Menolong	Memanjat
Mengantarkan	Memberanikan
membuangnya	mengganggu
Meratapi	Mencari
Mencari	Mengganggu
Menjadi	Meneruskan
Menjinakkan	menolong
mengatakan	Memberranikan
Membuat	mendekat

Frasa verbal adalah yang memiliki unsur inti kata kerja berfungsi menduduki unsur gramatikal sebagai predikat dalam sebuah kalimat. Dalam penelitian (Wardani & Utomo, 2021) disebutkan bahwa verba memiliki fungsi predikat yang berperan sebagai aktivitas. Dengan kata lain, verba memiliki unsur utama kata kerja dan umumnya berperan sebagai predikat dalam struktur kalimat.

2. Adjektiva

Sebodoh	Seberani
Cepat	Berat
Sedih	malang
Terkejut	Takut
Merdu	Enak
Jauh	Pahit
Gelap	Sukar
Terang	Marah
Keras	Cantik
Heran	Haru
Tenang	Ramah
Suka -cita	

Dardjowidjojo (2003:171) menyatakan, “adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan

oleh nomina dalam kalimat.” Sedangkan, Alwi (2003: 173) menyatakan, “adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan terhadap nomina yang bertaraf.”

3. Nomina

Bambu	Bayi
Bola	Ayah
Rumah	Cangkul
Air	Rumput
Mata	Kebun
Ikan	Nenek
Sungai	Ayam
Halaman	Tulang
Rumah	Mayat
Lembu	Hati
Kerbau	Gubuk
Petir	Hutan
Matahari	Gadis
Harimau	Raja
Pohon	Dukun
Sawah	Uang
Ladang	Emas
Api	Perak
Nasi	Ikan
Labu	Gendang

Nomina adalah yang memiliki kelas kata benda sebagai unsur pokoknya Aarts dan Aarts (1982:20). Veith (1986:22) menjelaskan bahwa nomina adalah kumpulan kata kata yang dapat di dahului atupun tidak didahului oleh artikel.

4. Pronomina

Saya
Dia
Kau
Kita
Aku
Kalian
la

Khairah dan Ridwan (2014: 65) mengatakan bahwa pronominal adalah satuan sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang dapat menggantikan kategori pronomina. Pronominal berfungsi sebagai inti.

5. Numeralia

Seorang
Kedua
Keempat
Seekor
Sebatang

Numeralia adalah kelompok kata yang bersifat dapat mengisi salah satu fungsi dalam kalimat dan dapat dikategorikan sebagai adjektiva atau unsur inti frasa itu diisi oleh adjektiva. numeral ini dapat mengisi fungsi adverbial dalam kalimat seperti terlihat dalam.

6. Adverbia

Siang	Kawin
Malam	Lahir
Bundar	Jatuh
Mati	Tinggal
Keras	Miskin
Pecah	Pahit
Takut	Besar
Terkejut	Menyesal
Dukacita	Terkutuk
Tercengang	Meletus
Terkejut	Cantik
Bodoh	Putih
Bahaya	Masuk
Cepat	tenang
Bersih	Lama
Jauh	Bersih
Lama	Bercahaya
Sepi	Lantang
Banyak	Turun
Terbit	Geram
Malang	Berubah
Tegas	Jelek
Berat	Cocok

Telungkup	Diganggu
Tersumbat	Tenang
Selisih	Dipegang
Sumbat	Melepas
Biasa	Bahagia
Pergi	Bangga
Dur	Penuh
Diluar	Gembira
Makan	Meriah
Besok	
Asap	
Haus	
Kasihani	Perang
Kecil	Mudah
Baik	Pandai
Rajin	Lama
Gemuk	Datang
Senang	Terpaksa
Hilang	Gelap
Sendirian	Sukar
Terisak-isak	Terang
Lapar	Marah
Sedih	Hidup
Curiga	Sedih
Kurang	Terbaik
Pura -pura gembira	Direstui
Heran	mendidih

Adverbia adalah kelompok kata yang bersifat dapat mengisi salah satu fungsi dalam kalimat dan dapat dikategorikan sebagai adverbia atau unsur inti frasa itu diisi oleh adverbia. Adverbia adalah kata yang digunakan untuk menerangkan unsur atau bagian kalimat yang berfungsi sebagai predikat, baik yang berupa verba, adjektiva, nomina, maupun numeralia (TBBI, 1993 : 218).

7. Interogativa

Siapa	Apalah
Apakah	Mana
Kenapa	Maukan
Apa	Dirumahkah
Bolehlah	bagaimana

Kridalaksana (2005:88) mendefinisikan interogativa sebagai kategori dalam kalimat interogatif yang berfungsi menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yang telah diketahui pembicara. Apa yang ingin diketahui dan apa yang dikukuhkan disebut dengan anteseden.

Interogativa atau kata tanya merupakan kata yang digunakan untuk menanyakan atau mengukuhkan sesuatu. Interogativa dapat kita temukan dalam kalimat interogatif. Kalimat interogatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bentuk verba atau tipe kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan pertanyaan.

8. Demonstrativa

Itu	Ini
-----	-----

Kridalaksana (1994:92) Demonstrativa adalah kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu di dalam maupun di luar wacana. Fenomena yang kedua yaitu kata mambaco (membaca), kata tersebut merupakan kalimat verba karena membaca merupakan kata kerja. Kesimpulan yang dituliskan menggunakan angka, harus terlebih dahulu menuliskan narasi pengantar kesimpulan.

9. Artikula

Si	Sang
----	------

Artikula adalah jenis kata yang banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan kata sandang bertujuan untuk menjelaskan nomina yang ada di belakangnya. Namun demikian, kata sandang adalah kata yang tidak memiliki makna khusus, pemaknaannya tergantung pada nomina yang ia jelaskan. Pemahaman tentang apa itu kata sandang umumnya dipelajari dalam bidang linguistik. Dengan

pengetahuan tentang kata sandang adalah artikula, seorang ahli bahasa dapat menganalisis struktur dalam satu kalimat.

10. Preposisi

Di	Pada
Ke	Akan
Karena	Dari

Menurut (Chaer, 2008:108) preposisi adalah kategori yang terletak disebalah kiri nomina sehingga terbentuk sebuah eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Preposisi adalah kata depan yang memiliki beragam fungsi, fungsi utamanya adalah untuk menjelaskan atau menghubungkan antara kata-kata sebelum dan kata-kata sesudahnya.

11. Konjungsi

Dari	yang
Maka	Tetapi
Itu	Sambil
Lalu	Masih
Walaupun	Jika
Setelah	Baiklah
Sebelum	Demikian
Bahwa	Kurasa
Sebenarnya	Biasanya
Sebab	Mungkin
Serta	Segera
Telah	Saking
Selalu	Semasa
Kiranya	Kalau
Tanyanya	Akan
Akhirnya	Maka
Oleh	Bahwa
Kepada	Dengan
Karena	Tetapi
Ini	Kemudian

Konjungsi adalah kata sambung yang akan selalu digunakan, maka dengan mengetahui apa itu konjungsi dapat memudahkan Anda dalam bahasa tulis, maupun bahasa lisan sehari-hari. Konjungsi memang

dibutuhkan untuk memadukan suatu perkataan atau kalimat, sehingga lebih memperjelas hubungan dari suatu kata, frasa, klausa, kalimat, bahkan paragraf.

Adapun contoh kata-kata konjungsi yangdigunakan dalam percakapan sehari-hari adalah tapi, dan, sedangkan, sementara itu, karena, dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Metode Simple Additive Weight (SAW) dapat menyelesaikan beberapa kriteria dalam pemilihan Dosen berprestasi.

12. Kategori fatis

Yah	Wah
Ah	Bah
Ya	

Kategori fatis adalah kategori yang bertugas untuk memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan kawan bicara. Kelas kata ini biasanya terdapat dalam konteks dialog wawancara bersambutan, yaitu kalimat- kalimat yang diucapkan oleh pembicara dan kawan bicara.

13. Interjeksi

Aduh

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kategori kelas kata terbagi menjadi 13 macam yaitu nomina, adjektiva, verba, numeralia, adverbial, preposisi, pronomina, numeralia, adverbial, interogativa, demonstrativa, artikula, konjungsi, kategori fatis, dan interjeksi. Nomina biasa disebut dengan kata benda, ajektiva biasa disebut dengan kata sifat, verba biasa disebut dengan kata kerja, numeralia biasa disebut dengan kata bilangan, adverbial biasa disebut dengan kata keterangan, interogativa biasa disebut dengan kata tanya, demonstrativa

biasa disebut dengan kata tunjuk, artikula biasa disebut dengan kata sandang, konjungsi biasa disebut dengan kata penghubung, kategori fatis biasa disebut dengan kata yang menyatakan memulai, dan interjeksi biasa disebut sebagai kata seru.

Dari hasil hasil penelitian yang kami laksanakan, kami menemukan kategori kelas kata dari cerita rakyat yang berjudul "Si Tagan Bulu" yang berasal dari batak toba yaitu pada verba terdapat 32 kata, adjektiva 23 kata, nomina 40 kata, pronomina 7, numeralia 5, adverbial 97, interogativa 10, demonstrativa 2, artikula 2, preposisi 6, konjungsi 36, kategori fatis 5 dan interjeksi 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, F. And Aarts, J. 1982. *English Syntactic Structure: The Phrase and the Structure of The Phrase*. Oxford : Pergamon Press
- Abdul Chaer. 2012. *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan (Ed.). 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Kedua*. Jakarta : Departemen
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*, Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Bloomfield, L. (1933). *Language*. New York: Henry Holt and Company.
- Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harris, Z. (1970). *Morpheme Boundaries within Words: Report on a*

- Computer Test. The Hague: Mouton.
- Henryadi, Tricahyadinata, I., Zannati, R.(2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*.
- Hermawan Nunung & Lina Rosliana.(2013). *Pronomina Personal dalam Novel Naifu dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia*. Japanese Literature, 2, 3, 1-11.
- Huda, Miftahul. 2016. *Perbandingan Gramatikal Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Pertama dan Edisi ketiga*. Lamongan. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium)
- Khairah dan Ridwan.(2014). *Sinraksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif*. Jakarta: Bumi aksara
- Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Moelong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Saida Gani & Berti Arsyad. (2018). *Kajian Teoritis Struktuir Internnal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik)*. Jurnal Ajamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 7(1), 1-6.
- Soenjono Dardjowidjojo.2002. *Psikolinguistik: Pengantar Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia
- Sugiyono.1992. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Veith, Richard. 1968. *Discovering English Grammar*. U.S.A: Houghton Mafflin Company
- Wardani, R. P., & Utomo, A. P. Y. (2021). *Analisis Fungsi, Peran dan Kategori Sintaksis pada Opini“Vaksin Covid 19 Penahan Resesi” oleh Sarman Simanjorang dalam Koran Suara Merdeka*. Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan, 3(1), 75–90.